

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan bagian dari salah satu masalah gizi yang terjadi pada balita dan telah menjadi pusat perhatian dunia dalam beberapa dekade terakhir. *stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kementerian Kesehatan menyatakan kejadian *stunting* di Indonesia merupakan masalah utama kesehatan yang dihadapi (Juniantari *et al.*, 2024).

Kejadian *stunting* pada balita merupakan masalah yang dialami hampir di setiap Negara. Tren kejadian balita *stunting* di Dunia tahun 2021 sebesar 32,6% meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 22,2%. Data WHO menyebutkan sebesar 55% dari proporsi balita *stunting* yang ada di Dunia dan sepertiga berasal dari Benua Afrika yaitu sebesar 38% dan Amerika 24% sementara di Benua Asia kejadian *stunting* tertinggi di Asia Selatan yaitu 58,7% diikuti Asia Tenggara (14,9%) di posisi kedua, sedangkan proporsi balita *stunting* terendah yaitu berasal dari Asia Tengah yaitu sebesar 0,9%. Prevalensi *stunting* pada balita tertinggi di Asia yaitu di Timor Leste (50,2%), India (38,4%) dan diikuti Indonesia dengan prevalensi 29,6% (WHO, 2021).

Stunting masih menjadi masalah serius yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data survey status gizi nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi

stunting di Indonesia diangka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi *stunting* di tahun 2024 sebesar 14% standard WHO di bawah 20%. Pravelensistunting di Provinsi Aceh tahun 2022 yaitu 31,2% dengan kejadian tertinggi di Kota Subulussalam sebesar 47,9% dan terendah di Kabupaten Aceh Jaya sebesar 19,9%. Kabupaten Aceh Utara berada di urutan ke-2 tertinggi sebesar 38,3% (Kemenkes, 2023).

Dampak dari *stunting* yaitu dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja. Hal ini dikarenakan buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pengembangan potensi bangsa ini. Kasus *Stunting* menjadi permasalahan karena jika tidak diatasi dengan tepat karena dapat meningkatkan resiko terjadinya kesakitan, memperlambat perkembangan otak, pertumbuhan mental yang terhambat, bahkan yang lebih parah yaitu bisa menyebabkan kematian (Laili *et al.*, 2022).

Faktor penyebab *stunting* antara lain asupan gizi (faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan dan asupan makanan anak), berat badan lahir rendah (BBLR) dan penyakit infeksi berulang. Selain itu beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik dalam hal ini tinggi badan orang tua, jarak antar kelahiran dan pendapatan turut menjadi faktor risiko secara tidak langsung penyebab *stunting*. Menurut Menteri Kesehatan beberapa penyebab *stunting* pada balita ini adalah seperti kemiskinan, perilaku, pola

asuh yang tidak tepat, riwayat pemberian ASI eksklusif dan sanitasi yang kurang baik (Batubara dan Mellita, 2021).

Status gizi saat hamil adalah salah satu hal yang mempengaruhi terjadinya *stunting*. Kesehatan ibu saat hamil akan sangat mempengaruhi kesehatan janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang anemia dan menderita KEK tentu akan mempengaruhi kesehatan janin yang dikandungnya, karena akan menyebabkan bayi lahir dengan berat yang rendah. Bila tidak bisa tumbuh kejar bayi BBLR besar kemungkinan akan menderita *stunting*. status gizi ibu selama masa kehamilan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap berat dan panjang lahir bayi (Pradani dan Indarti, 2022).

Masalah gizi pada ibu hamil di Indonesia menunjukkan angka yang memprihatinkan, terdapat 17,3% ibu hamil dengan kekurangan energi kronik (KEK), 23,7% ibu hamil dengan anemia, 7,8% ibu dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) dalam kategori kurus, 30,5% ibu termasuk pendek dengan tinggi badan kurang 150 cm. Ibu hamil mengalami kenaikan berat badan sebanyak 6,5 kg-15 kg. Jika berat badan ibu tidak normal maka akan memungkinkan terjadinya keguguran, premature, BBLR, gangguan kekuatan rahim (kontraksi), dan perdarahan setelah persalinan (Kemenkes, 2022).

Infeksi juga menjadi faktor penyebab langsung terjadinya *stunting* karena infeksi dapat menyebabkan zat gizi yang digunakan untuk proses perbaikan jaringan atau sel yang mengalami kerusakan. Penyakit infeksi yang sering terjadi sangat erat kaitannya dengan kejadian pertumbuhan balita yang kurang optimal sehingga berdampak pada kejadian *stunting*. Apabila kondisi

terjadi dalam waktu lama dan tidak segera diatasi dapat mengganggu absorpsi zat gizi, sehingga dapat meningkatkan risiko *stunting* pada anak balita(Maineny dkk, 2022).

ASI eksklusif merupakan satu-satunya makanan yang ideal dan sehat bagi bayi untuk mendukung tumbuh kembangnya kebutuhan fisik dan psikisnya. Dibandingkan bayi baru lahir yang diberi ASI eksklusif, balita yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki risiko lebih besar untuk mengalami *stunting* (Saragih dan Istianah, 2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif menerangkan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif. Jika bayi tidak mendapatkan cukup ASI, mereka rentan terhadap kekurangan gizi, yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* (Novayanti dkk, 2021).

Selain riwayat maternal, riwayat infeksi dan pemberian ASI eksklusif, pola pemberian makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan. Gizi di dalamnya memiliki keterkaitan yang sangat erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Apabila terkena defisiensi gizi maka kemungkinan besar sekali anak akan mudah terkena infeksi. Gizi ini sangat berpengaruh terhadap nafsu makan. Jika pola makan tidak tercapai dengan baik pada balita maka pertumbuhan balita akan terganggu, tubuh kurus, pendek bahkan bisa terjadi gizi buruk pada balita (Purwani & Maryam, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradani dan Indarti (2022), mengenai hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Teritip Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi ibu saat hamil sebagian besar responden normal sejumlah 19 responden (51,4%). Balita umur 2-3 tahun sebagian besar responden dalam kategori pendek yaitu sebanyak 30 responden (81,1%). Ada hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita ($p=0,042$).

Penelitian terkait lainnya yang dilakukan oleh Rahmadani dkk, (2023), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bengkal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat ASI eksklusif, riwayat pola pemberian makan, riwayat imunisasi dasar dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* (0,012).

Desa Rawang Itek merupakan salah satu desa yang ada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanoh Jambo Aye yang memiliki jumlah balita *stunting* terbanyak pada tahun 2025 periode Januari-Juni sebanyak 12 balita *stunting*. Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada 5 orang tua dengan balita *stunting* ditemukan bahwa 2 (40%) dari 5 orang tua mengatakan bahwa status gizi ibu selama hamil kurang baik, balita pernah mengalami penyakit ISPA dan diare dan balita tidak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan sebanyak 4 (80%) dari 5 ibu memberikan pola pemberian makan yang kurang tepat yang terkait dengan

jenis makanan yang diberikan kepada balita kurang tepat, dan jumlah asupan makanan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan balita.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita di Desa Rawang Itek Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apasajakah faktor-faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita di Desa Rawang Itek Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita di Desa Rawang Itek Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor status gizi ibu saat hamil yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Rawang Itek Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor riwayat penyakit infeksi yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Rawang Itek Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

- c. Untuk mengetahui faktor riwayat pemberian ASI eksklusif yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Rawang Itek Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.
- d. Untuk mengetahui faktor pola pemberian makan yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Rawang Itek Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan khususnya mengenai faktor-faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita.

1.4.2. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi ibu balita mengenai faktor-faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita sehingga hal tersebut dapat menjadi upaya pencegahan *stunting* bagi ibu untuk anak selanjutnya dan menjadi sumber informasi bagi ibu untuk memberikan asupan gizi yang seimbang dan rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

1.4.3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada Puskesmas khususnya petugas program gizi untuk mengadakan edukasi kepada calon orang tua dan orang tua untuk melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan perbandingan wawasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya oleh peneliti yang lain khususnya mengenai mengenai faktor-faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita.

